

## **Pengaruh kompres air hangat dengan cara *Tepid Sponge Bath* terhadap perubahan suhu tubuh pasien Gastroenteritis**

Oleh

Juriyah<sup>1</sup>, M. Hasan Azhari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : juriyahjuk3@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : azharim.hasan88@gmail.com

### **ABSTRAK**

Gastroenteritis (GE) atau diare merupakan gangguan fungsi penyerapan dan sekresi yang terjadi di saluran pencernaan ditandai dengan pola buang air besar yang tidak normal dengan bentuk tinja encer serta adanya peningkatan frekuensi BAB yang lebih dari biasanya ( Ridha dalam Zahroh & Khasnah,2017). Penyebab utama GE adalah virus (*Adeno virus Enterik dan Rotavirus* ) dan parasit. Patogen ini menyebabkan infeksi sel-sel penghasil Enterotoksin dan Kritotoksin yang melekat pada dinding usus. Manifestasi klinis dari GE salah satunya adalah demam. (Corwin dalam Zahroh & Khasnah,2017). Tujuan penelitian ini Memperoleh gambaran pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien gastroenteritis. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain studi literatur, penelitian ini adalah penelitian naratif studi literatur dalam pemberian kompres air hangat dengan cara tepid sponge bath untuk menurunkan suhu tubuh yang meningkat pada pasien gastroenteritis. kualitas metodologi dari tinjauan sistematis yang disertakan dinilai dengan penelitian beberapa tinjauan sistematis. Hasil didapatkan total lima artikel yang diidentifikasi terdiri dari : 1) Efektifitas pemberian kompres air hangat da sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pasien anak gastroenteritis. 2) perbedaan efektifitas antara pemberian tepid sponge bath dan kompres plester terhadap perubahan suhu tubuh anak batita yang mengalami demam diruang anak rsud dr.r. soedjono selong Lombok timur. 3) Perbedaan penurunan suhu tubuh ntara pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath pada anak demam. 4) Efektifitas tepid sponge bath suhu 32c dan 37c dalam menurunkan suhu tubuh anak demam. 5) Pengaturan suhu tubuh dengan metode tepid water sponge dan kompres hangat pada balita demam.

**Kata kunci** : pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath, hipertermi, Gastroenteritis

### **ABSTRACT**

*Gastroenteritis (GE) or diarrhea is an impaired absorption and secretion function that occurs in the digestive tract characterized by abnormal bowel patterns with a thin stool form and an increase in the frequency of bowel movements that are more than usual (Ridha in Zahroh&Khasnah, 2017). The main causes of GE are viruses (Adeno Enteric and Rotavirus viruses) and parasites. This pathogen causes infection of the cells producing Enterotoxins and Critotoxins attached to the intestinal wall. One of the clinical manifestations of GE is fever. (Corwin in Zahroh&Khasnah, 2017). The purpose of this study was to obtain a picture of giving warm water compresses with tepid sponge bath to changes in body temperature in gastroenteritis patients. In this study the authors used a literature study design, this research is a narrative study of literature studies in the provision of warm water compresses by means of tepid sponge bath to reduce body temperature that rises in patients with gastroenteritis. the methodological quality of the systematic reviews included was assessed by the research of several systematic reviews. The results obtained a total of five articles that are identified consist of: 1) Effectiveness of giving warm water sponge bath compresses to changes in body temperature of pediatric patients with gastroenteritis. 2) difference in effectiveness between administering tepid sponge bath and compress plaster on changes in body temperature of a toddler who has a fever in the rsud children's room Dr. SoedjonoSelong, East Lombok. 3) Difference in decrease in body temperature between giving warm water compresses with tepid sponge bath in children with fever. 4) Effectiveness of tepid sponge bath temperature of 32c and 37c in reducing body temperature of children with fever. 5) Regulating body temperature using the tepid water sponge method and warm compresses for toddlers with fever.*

**Keywords:** giving warm water compresses with tepid sponge bath, hyperthermia, gastroenteritis

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Anak kecil cenderung lebih rentan mengalami diare karena mereka belum cukup terlatih untuk menjaga kebersihan tubuh sendiri. Anak-anak usia dini juga masih belum begitu paham betul mengenai pentingnya hal tersebut. Besar kemungkinan kuman penyebab diare masuk ke dalam tubuh anak lewat tangannya yang kotor, mereka mengonsumsi makanan yang tidak bersih dan juga malas mencuci tangan. Hal ini membuat usus mengalami infeksi akibat virus, bakteri, atau parasit yang masuk ke dalam perut sehingga tubuh terserang diare.

Gastroenteritis (GE) atau diare merupakan gangguan fungsi penyerapan dan sekresi yang terjadi di saluran pencernaan ditandai dengan pola buang air besar yang tidak normal dengan bentuk tinja encer serta adanya peningkatan frekuensi BAB yang lebih dari biasanya (Ridha dalam Zahroh & Khasnah, 2017). Penyebab utama GE adalah virus (*Adenovirus Enterik dan Rotavirus*) dan parasit. Patogen ini menyebabkan infeksi sel-sel penghasil Enterotoksin dan Kiritotoksin yang melekat pada dinding usus. Manifestasi klinis dari GE salah satunya adalah demam. (Corwin dalam Zahroh & Khasnah, 2017).

Demam adalah keadaan dimana individu mengalami peningkatan suhu tubuh di atas kisaran normal  $37^{\circ}\text{C}$  -  $38,8^{\circ}\text{C}$  yang ditandai dengan kulit terasa hangat, kulit kemerahan (Herdman dalam Zahroh Roihatul & Khasnah Ni'matul, 2017). Masalah tersebut terjadi akibat ketidakseimbangan fisiologis kebutuhan dasar manusia, dalam hal ini adalah cairan dan elektrolit tubuh. Menurut Asmadi

(2008) demam yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan suhu tubuh meningkat dan akhirnya kejang bahkan memiliki potensi epilepsy akibat kerusakan saraf otak.

Demam pada GE terjadi karena adanya stimulus infeksi. Infeksi yang terjadi dapat menyebabkan reaksi inflamasi. Reaksi Inflamasi tersebut akan merangsang keluarnya zat pirogen, seperti endogen dan eksogen. Zat tersebut mempengaruhi pengatur suhu tubuh di hipotalamus. Kejadian selanjutnya menyebabkan peningkatan suhu tubuh hingga terjadi demam (Arifianto dalam Zahroh & Khasnah, 2017)

Penanganan demam dapat berupa tindakan hidroterapi. Hidroterapi adalah terapi menggunakan air untuk menyembuhkan dan meredakan berbagai penyakit dengan cara tertentu. Ada 2 macam hidroterapi, yaitu hidroterapi internal meliputi pemberian air putih, susu, jus, dan lain-lain, sedangkan hidroterapi eksternal meliputi kompres air hangat dengan kompres plester, kompres air hangat dan kompres daun kembang sepatu, sponge bath, serta kompres tepid sponge (kozier dkk dalam Zahroh & Khasnah, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2017) penyakit diare merupakan penyebab utama kematian pada anak balita. Diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada balita. Setiap tahun diare membunuh sekitar 525.000 anak balita. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun (Priyantika, 2017).

Pada tahun 2015, angka kesakitan diare mencapai 214/1000 orang atau sekitar 5.405.235 kasus diare, dimana 74,3% dari

kasus tersebut dirawat dirumah sakit (Simadibrata, M dan Adiwinata, R, 2017 ). Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa ( KLB ) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi, 3 kabupaten, dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang ( CFR 3,04% ). Angka kematian ( CFR ) saat KLB diare diharapkan <1%. Terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat KLB sebesar 0.40% sedangkan tahun 2016 CFR saat KLB meningkat menjadi 3,04% ( Profil Kesehatan Indonesia, 2016 )

## **1.2. Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien gastroenteritis.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi penelitian/artikel gambaran pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien gastroenteritis.
- b. Menganalisis hasil penelitian gambaran pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien gastroenteritis.
- c. Dirumuskannya rekomendasi hasil penelitian tentang gambaran pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien gastroenteritis.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

1.3.1 Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat :

- a. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini sebagai Dasar Pengembangan Standar/Pedoman pengembangan pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien gastroenteritis.
- b. Pedoman Kerja bagi Perawat dalam melaksanakan implementasi kompres air hangat.

1.3.2 Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- a. Evidence Base Nursing Practice implementasi kompres air hangat dalam mengembalikan suhu tubuh yang meningkat.
- b. Data dasar bagi pengembangan studi atau penelitian yang mengembangkan metode kompres air hangat atau Implementasi Keperawatan lainnya dalam mengembalikan suhu tubuh yang meningkat.

## 2. METODE PENELITIAN

**Tabel 2.1 Analisa Data dan Penyajian Hasil Penelitian**

Sumber Artikel	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Design	Sampling	Hasil Penelitian	Simpulan dan Saran
Google Scholar	Roihatul Zahroh, Ni'matul Khasanah (2017)  Efektifitas pemberian kompres air hangat dan sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pasien anak Gastroenteritis	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres air hangat dengan sponge bath pada peningkatan suhu tubuh anak gastroenteritis di Rumah Sakit Muhammadiyah Gersik.	Quasy experimental	Dengan jumlah sampel 20 anak dan dibagi masing-masing kelompok 10 responden.	Hasil peneltian ini membuktikan bahwa sponge bath lebih efektif daripada kompres air hangat.	Ada perubahan suhu tubuh sesudah diberikan spone bath pada anak dengan gastroenteritis .
Google Scholar	Ageng Abdi Putra, Novi Anis Rosulina, M. Andri Irawan (2018)  Perbedaan efektifitas antara pemberian tepid sponge bath dan kompres plester terhadap perubahan suhu tubuh anak yang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara pemberian tepid sponge bath dan kompres plaster pada anak yang demam di Rumah Sakit dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur	Quasy Experimental design dengan rancangan penelitian two group pretest-posttest	Dengan jumlah 22 orang 11 sampel pada kelompok tepi sponge bath dan 11 sampel pada kelompok kompres plaster.	Berdasarkan descriptive statistik didapatkan bahwa suhu tubuh sebelum diberi tepid sponge bath adalah 38,150C, median sebesar 38,00. Dan sesudah dberi tepid sponge bath suhu 37,230C, median sebesar 37,00. Sedangkan yang	Sebelum diberikan tepid sponge bath suhu 38,10C dan setelah diberikan tepid sponge bath suhu 37,20C selisi penurunan suhu sebesar 0,90C. Dan suhu tubuh sebelum diberi kompres

(Pengaruh kompres air hangat dengan cara *Tepid Sponge Bath* terhadap perubahan suhu tubuh pasien Gastroenteritis, 2020, Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang)

	mengalami demam di ruang anak rsud dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur				menggunakan kompres plaster Sebelumnya suhu 37,900C, Median sebesar 37,80 dan setelah diberi kompres plaster suhu 37,380C, median sebesar 37,40.	plaster 37,90C setelah diberi kompres plaster suhu 37,40C selisih penurunan suhu sebesar 0,50C.
Google Scholar	Arie Kusumo Dewi (2016)  Perbedaan penurunan suhu tubuh antara pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath pada anak demam.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara pemberian kompres air hangat dengan pemberian tepid sponge bath pada anak yang mengalami demam di Rumah Sakit Islam Surabaya, Jawa Timur.	Quasy eksperiment dengan jenis rancangan pretest dan posttest design.	Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 90 anak yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik Sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Simple random sampling.	Berdasarkan hasil analisis uji anova tunggal didapatkan hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan penurunan suhu yang signifikan antara kelompok pemberian kompres air hangat dengan kelompok pemberian tepid sponge bath pada anak demam.	Ada perbedaan penurunan suhu tubuh antara pemberian kompres air hangat dengan tepi sponge bath pada anak yang demam di ruang Hijr Ismail RSI A Yani Surabaya.
Google Scholar	Kusnanto, Ika Yuni Widyawati, Indah Sri Cahyanti (2018)  Efektifitas tepid sponge		Quasy eksperimental pre-post test purposive sampling design.	Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan kelompok	Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian tepid sponge bath dengan air hangat suhu 32c	Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian tepid sponge bath dengan menggunakan

(Pengaruh kompres air hangat dengan cara *Tepid Sponge Bath* terhadap perubahan suhu tubuh pasien Gastroenteritis, 2020, Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang)

	bath suhu 32c dan 37c dalam menurunkan suhu tubuh anak demam			usia toddler umur 1-3 tahun dengan jumlah sampel 28 responden	dan 37c efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam.	n air hangat suhu 32c atau 37c efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam dan pemberian tepid sponge bath dengan air hangat suhu 37c lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam diruang Anggrek RSUD dr. Iskak Tulungagung dibandingkan dengan pemberian tepid sponge bath dengan air hangat suhu 32c.
Google Scholar	NLP Yuniarti Suntari, Putu Susy Natha Astini, Ni Made Desi Sugianai (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas metode efektifitas metode tepid	Quasi eksperimental design dengan rancangan Non-equivalen	Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yaitu 60 orang (30 orang untuk kelompok	Berasarkan hasil penelitian pada kelompok kompres tepid water sponge diperoleh rata-rata suhu tubuh sebelum	Terdapat perbedaan efektifitas pengaturan suhu tubuh dengan metode kompres

(Pengaruh kompres air hangat dengan cara *Tepid Sponge Bath* terhadap perubahan suhu tubuh pasien Gastroenteritis, 2020, Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang)

	<p>Pengaturan suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Air Hangat Pada Balita Demam</p>	<p>water sponge dan kompres hangat terhaap pengaturan suhu tubuh pada anak usia balita dengan demam.</p>	<p>nt Control Group Design.</p>	<p>perlakuan dan 30 orang untuk kelompok control.</p>	<p>tindakan dari 30 responden yaitu sebesar 38,61c atau jika dibulatkan menjadi 38,6c dengan suhu minimum yaitu 37,8c dan suhu maksimum yaitu 39,5c . hasil penelitian pada kelompok kompres air hangat diperoleh rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan dari 30 responden yaitu sebesar 38,38c atau jika dibulatkan menjadi 38,4c dengan suhu minimum yaitu 37,7c dan suhu maksimum yaitu 39,2c.</p>	<p>tepid water sponge dan kompres hangat. Kompres hangat memberikan penurunan suhu tubuh sebesar 0,54c atau dibulatkan menjadi 0,5c sedangkan kompres tepid water spong memberikan penurunan suhu tubuh sebesar 0,993c atau dibulatkan menjadi 1c.</p>
--	--	--	-------------------------------------	---	--	--

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian studi literatur ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel / hasil penelitian yang relevan dengan topik / masalah pemberian kompres air hangat dengan cara tepid sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pasien gastroenteritis.

Menurut artikel ke-1 peneliti Roihatul Zahroh & Ni'matul Khasanah (2017) yang berjudul "Efektifitas pemberian kompres air hangat dan sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh pasien anak gastroenteritis" yang dilaksanakan di Ruang anak Rumah Sakit Muhammadiyah Gersik pada tanggal 20 November 2016 – 29 Januari 2017. Metode penelitian ini adalah *Quasy experimental design* dimana rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat (Nursalam, 2014). Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti.

Berasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa sponge bath lebih efektif daripada kompres air hangat, hal ini didapatkan dari standar deviasi (SD) post kompres air hangat sebesar 0,483 sedangkan SD sponge bath 0,675. Selain daerah yang dikompres faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan sponge bath adalah jenis kelamin, usia, status gizi, lingkungan dan lain-lain.

Artikel ke-2 penelitian Ageng Abdi Putra, dkk (2018) yang berjudul "Perbedaan efektifitas antara pemberian tepid sponge bath dan kompres plester terhadap perubahan suhu tubuh anak batita yang mengalami demam di ruang anak dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur" yang dilaksanakan di RSUD dr. R. Soedjono Selong pada tanggal 14 Agustus

sampai 03 September 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara pemberian tepid sponge bath dan kompres plaster pada anak yang mengalami demam. Metode penelitian ini adalah *Quasy experimental design* dengan rancangan penelitian two group pretest-posttest, dengan jumlah 22 orang 11 sampel pada kelompok tepid sponge bath dan 11 kelompok dengan kompres plaster. Instrument yang digunakan lembar observasi berupa catatan suhu tubuh anak untuk mengukur penurunan suhu tubuh anak sebelum dan setelah diberikan tepid sponge bath dan kompres plaster.

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan *descriptive statistik* didapatkan bahwa suhu tubuh sebelum diberi tepid sponge bath adalah 38,150C, median sebesar 38,00. Dan sesudah diberi tepid sponge bath suhu 37,230C, median sebesar 37,00. Sedangkan yang menggunakan kompres plaster Sebelumnya suhu 37,900C, Median sebesar 37,80 dan setelah diberi kompres plaster suhu 37,380C, median sebesar 37,40.

Artikel ke-3 penelitian Arie Kusumo Dewi (2016) yang berjudul "Perbedaan penurunan suhu tubuh antara pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath pada anak demam" yang dilaksanakan di ruang Hijr Ismail RSI A Yani Surabaya pada bulan Januari-Februari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara pemberian kompres air hangat dengan pemberian tepid sponge bath pada anak yang mengalami demam. Metode penelitian ini adalah *Quasy eksperiment* dengan jenis rancangan *pretest dan posttest design*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 90 anak yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik Sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Simple random sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan analisis uji anova tunggal didapatkan hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan penurunan suhu yang signifikan antara kelompok pemberian kompres air hangat dengan kelompok pemberian tepid sponge bath pada anak demam.

Artikel ke-4 penelitian Kusnanto yang berjudul "Efektifitas tepid sponge bath suhu 32c dan 37c dalam menurunkan suhu tubuh anak demam" yang dilaksanakan di ruang Anggrek RSUD dr. Iskak Tulungagung. Penelitian bertujuan untuk Metode penelitian ini adalah Quasy eksperimental pre-post test purposive sampling design. Sampel diambil sesuai dengan criteria inklusi yang telah ditentukan kelompok usia toddler umur 1-3 tahun dengan jumlah sampel 28 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian tepid sponge bath dengan air hangat suhu 32c dan 37c efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

Artikel ke-5 penelitian NLP Yuniarti Suntari, Putu Susy Natha Astini, Ni Made Desi Sugianai (2019). Yang berjudul Pengaturan suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Air Hangat Pada Balita Demam. Yang dilaksanakan pada tahun 2019. Metode penelitian ini adalah Quasi eksperimental design dengan rancangan Non-equivalent Control Group Design. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yaitu 60 orang (30 orang untuk kelompok perlakuan dan 30 orang untuk kelompok control. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kompres tepid water sponge diperoleh rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan dari 30 responden yaitu sebesar 38,61c atau jika dibulatkan menjadi 38,6c dengan suhu minimum yaitu 37,8c dan suhu maksimum yaitu 39,5c. Hasil penelitian pada kelompok kompres air hangat diperoleh rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan dari 30 responden yaitu sebesar 38,38c atau jika dibulatkan menjadi 38,4c dengan suhu

minimum yaitu 37,7c dan suhu maksimum yaitu 39,2c.

### 3.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada hasil penelitian dari lima (5) artikel yang didapatkan bahwa pemberian kompres air hangat dengan cara tepid sponge bath bisa menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sponge bath lebih efektif daripada kompres air hangat. Ada perubahan suhu tubuh sesudah diberikan sponge bath pada anak dengan gastroenteritis (Roihatul Zahroh, Ni'matulKhasanah (2017)).

Berdasarkan descriptive statistik didapatkan bahwa suhu tubuh sebelum diberi tepid sponge bath adalah 38,150C, median sebesar 38,00. Dan sesudah diberi tepid sponge bath suhu 37,230C, median sebesar 37,00. Sedangkan yang menggunakan kompres plaster sebelumnya suhu 37,900C, Median sebesar 37,80 dan setelah diberi kompres plaster suhu 37,380C, median sebesar 37,40. Sebelum diberikan tepid sponge bath suhu 38,10C dan setelah diberikan tepid sponge bath suhu 37,20C selisih penurunan suhu sebesar 0,90C. Dan suhu tubuh sebelum diberi kompres plaster 37,90C setelah diberi kompres plaster suhu 37,40C selisih penurunan suhu sebesar 0,50C. (Ageng Abdi Putra, Novi Anis Rosulina, M. Andri Irawan (2018))

Berdasarkan hasil analisis uji anova tunggal didapatkan hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan penurunan suhu yang signifikan antara kelompok pemberian kompres air hangat dengan kelompok pemberian tepid sponge bath pada anak demam. Ada perbedaan penurunan suhu tubuh antara pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath pada anak yang

demam di ruang Hijr Ismail RSI A Yani Surabaya. (Arie Kusumo Dewi (2016))

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian tepid sponge bath dengan air hangat suhu 32c dan 37c efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian tepid sponge bath dengan menggunakan air hangat suhu 32c atau 37c efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam dan pemberian tepid sponge bath dengan air hangat suhu 37c lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam diruang Anggrek RSU dr. Iskak Tulungagung dibandingkan dengan pemberian tepid sponge bath dengan air hangat suhu 32c. (Kusnanto, Ika Yuni Widyawati, Indah Sri Cahyanti)

Berasarkan hasil penelitian pada kelompok kompres tepid water sponge diperoleh rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan dari 30 responden yaitu sebesar 38,61c atau jika dibulatkan menjadi 38,6c dengan suhu minimum yaitu 37,8c dan suhu maksimum yaitu 39,5c . hasil penelitian pada kelompok kompres air hangat diperoleh rata-rata suhu tubuh sebelum indakan dari 30 responden yaitu sebesar 38,38c atau jika dibulatkan menjadi 38,4c dengan suhu minimum yaitu 37,7c dan suhu maksimum yaitu 39,2c. Terdapat perbedaan efektifitas pengaturan suhu tubuh dengan metode kompres tepid water sponge dan kompres hangat. Kompres hangat memberikan penurunan suhu tubuh sebesar 0,54c atau dibulatkan menjadi 0,5c sedangkan kompres tepid water spong memberikan penurunan suhu tubuh sebesar 0,993c atau dibulatkan menjadi 1c. NLP Yunianti Suntari, Putu Susy Natha Astini, Ni Made Desi Sugianai (2019).

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

- 4.1.1 Terdapat 5 (lima) artikel yang memiliki relevansi dengan implementasi pengaruh kompres air hangat dengan cara tepid sponge bath terhadap perubahan suhu tubuh anak pada Gastroenteritis
- 4.1.2 Latihan pengaruh kompres air hangat dengan cara tepi sponge bath untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam pada Gastroenteritis
- 4.1.3 Implementasi kompres air hangat dengan cara tepid sponge bath yang diimplementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga kajian tentang metode kompres air hangat dengan cara tepid sponge bath untuk menurunkan suhu tubuh anak yang demam.

### 4.2. Saran

- 4.2.1 Bagi fasilitas pelayanan kesehatan  
Di harapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan dalam penanganan non farmakologi terhadap klien yang mengalami demam pada pasien Gastroenteritis
- 4.2.2 Bagi pengembangan keilmuan  
Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi I bidang keperawatan dalam melakukan penanganan non farmakologi, yang dapat bermanfaat pada pasien Gastroentis
- 4.2.3 Bagi penelitian lanjut  
Penelitian ini dapat dijadikan data dasar pembanding untuk meneliti terapi lain yang dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien Gastroentitis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, H., & Hardhi, K. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC*. Yogyakarta: Mediacion Jogja.
- Dewi, Kusumo Arie (2016) perbedaan suhu tubuh antara pemberian kompres air hangat dengan tepid sponge bath pada anak demam.
- Diyono, & Sri, M. (2013). *Keperawatan Meikal Bedah sistem pencernaan dilengkapi contoh stui kasus dengan aplikasi NNN (Nanda Nic Noc)*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.
- ida, m. (2018). *Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Gangguan SISTEM PENCERNAAN*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Kirnantoro, & Maryana. (2019). *Anatomi Fisiologi*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- kurnia, d. a. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Untuk menurunkan suhu tubuh pada a.n dengan Hipertermia. *jurnal ilmiah ilmu kesehatan: wawasan kesehatan, volume 5, Nomor 2 januari 2019*, 6.
- Lenni, M., & Dhara, N. (2019). *Sains untuk PARAMEDIS*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Kusnanto et al (2018). Efektifitas tepid sponge bath suhu 32c dan 37c dalam menurunkan suhu tubuh anak demam.
- Masruroh. (2016). *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Putra, Ageng Abdi et.al Vol. 4 No.2 September-Desember 2018 perbedaan efektifitas antara pemberian tepid sponge bath dan kompres plester terhadap perubahan suhu tubuh anak batita yang mengalami demam di ruang anak RSUD dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur.
- Roihatul, Z., & Ni'matul, K. (2017). Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat Dan Sponge Bath Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pasien Anak Gastroenteritis. *Jurnal Ners LENTERA, Vol, No. 1, Maret 2017*, 10.
- Siti, A. (2012). *Buku Saku Klinik Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suntari, NLP Yuniarti Vol. 1o No 1, April 2019 pengaturan suhu tubuh dengan metode tepid water sponge dan kompres hangat pada balita demam.
- Suratun, & Lusianah. (2010). *Asuhan Keperawatan Klien gangguan sistem Gastrointestinal*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Suratun, D. (2016). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: CV. Trans Info Media.